



Edukasi Dampak *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa Di Sma Budi Mulia Jakarta

Kristoforus Marselinus¹, Tri Setyaningsih², Ribka Sabarina Panjaitan³,
Fariz Kahendra⁴, Seprianto Mendrofa⁵, Pandu Nikhamo Gea⁶, Ratri Istiqomah⁷

Sarjana Keperawatan, STIKes RS Husada, kristoforusmarselinus200491@gmail.com¹

Sarjana Keperawatan, STIKes RS Husada, trisetyaningsih1762@gmail.com²

Sarjana Keperawatan, STIKes RS Husada, sabrinapanjaitan26@gmail.com³

Sarjana Administrasi Kesehatan, STIKes RS Husada, aiskauendr@gmail.com⁴

Info Artikel

Diajukan : 13 februari 2026

Diterima : 24 Februari 2026

Diterbitkan : 27 Februari 2026

Kata kunci : : bullying, minat belajar, edukasi, siswa SMA.

Abstract

Bullying remains a prevalent phenomenon in school environments and has serious implications for students' psychological well-being and learning interest. Victims of bullying tend to experience decreased concentration, self-confidence, and participation in the learning process. This study aims to analyze the effect of bullying on students' learning interest and to evaluate the effectiveness of educational interventions in improving students' understanding of bullying impacts. A descriptive quantitative approach with a pre-test and post-test design was employed. The study involved 175 tenth-grade students of SMA Budi Mulia Jakarta Pusat, selected as a strategic population in shaping learning behavior. The intervention was implemented through interactive educational activities, including lectures, group discussions, role play, and case studies. Data were collected using knowledge assessment instruments administered before and after the intervention and analyzed descriptively using the N-Gain Score. The results showed that most respondents experienced knowledge improvement in the low (73.7%) and moderate (26.3%) categories, with no respondents reaching a high improvement category. These findings indicate that educational interventions provide an initial impact on enhancing students' understanding of the effects of bullying on learning interest; however, the overall effectiveness remains limited. Therefore, continuous and integrated interventions within the school education system are required to achieve deeper and more sustainable changes in students' knowledge and attitudes.

Keywords: bullying, learning interest, education, senior high school students.

Abstrak

Bullying merupakan fenomena yang masih banyak terjadi di lingkungan sekolah dan berimplikasi serius terhadap kondisi psikologis serta minat belajar siswa. Korban *bullying* cenderung mengalami penurunan konsentrasi, kepercayaan diri, dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak *bullying* terhadap minat belajar siswa serta mengevaluasi efektivitas intervensi edukatif sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-test dan post-test. Subjek penelitian terdiri atas 175 siswa kelas X SMA Budi Mulia Jakarta Pusat yang dipilih sebagai populasi strategis dalam pembentukan perilaku belajar. Intervensi dilakukan melalui edukasi interaktif yang meliputi ceramah, diskusi kelompok, role play, dan studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan N-Gain Score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan pada kategori rendah (73,7%) dan sedang (26,3%), serta tidak ditemukan peningkatan pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi memberikan dampak awal terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai dampak *bullying* terhadap minat belajar, namun efektivitasnya belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem pendidikan sekolah guna menghasilkan perubahan pengetahuan dan sikap siswa yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kata kunci: bullying, minat belajar, edukasi, siswa SMA.

Pendahuluan

Permasalahan yang masih sering terjadi pada lingkungan sekolah adalah *bullying* atau perundungan. *Bullying* merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap korban yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Kegiatan terkini menegaskan bahwa *bullying* berdampak langsung pada kesehatan mental dan perkembangan akademik siswa. Di Jakarta, fenomena *bullying* juga ditemukan dalam berbagai bentuk, mulai dari ejekan verbal hingga tekanan psikologis dalam kelompok sosial siswa. Beberapa siswa korban *bullying* tampak tidak fokus saat belajar, pasif dalam proses pembelajaran, dan sering kali menghindari interaksi kelas karena takut diejek. Guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut menyampaikan bahwa sebagian besar siswa korban *bullying* mengalami penurunan minat belajar, berkurangnya kepercayaan diri, serta ketakutan untuk bertanya atau berpendapat saat pembelajaran berlangsung.

Bullying merupakan isu penting dalam dunia pendidikan yang harus ditangani secara komprehensif. Sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang tanpa rasa takut. Upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang bebas dari kekerasan, mendukung perkembangan emosional, dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Berdasarkan temuan lapangan dan dukungan literatur terbaru tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut melalui kegiatan berjudul “**Edukasi Dampak *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMA Budi Mulia Jakarta.**”

Kegiatan ini di harapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa dan masyarakat terhadap dampak perundungan, terciptanya lingkungan sosial yang lebih aman dan nyaman bagi anak maupun remaja, serta terjalinnya kerja sama yang lebih kuat antara keluarga, sekolah, dan warga dalam mencegah serta menangani tindakan *bullying* serta mampu memberikan kontribusi pada pengembangan kajian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait hubungan

bullying dan minat belajar. Selain itu, hasil kegiatan dapat menjadi landasan akademik bagi studi berikutnya terkait psikologi pendidikan dan bimbingan konseling sekolah.

Metode

Permasalahan utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman siswa akan Dampak *Bullying* terhadap minat belajar serta tingginya potensi risiko perilaku *Bullying* akibat kurangnya akses informasi yang benar dan terpercaya. Berdasarkan identifikasi tersebut, disusun beberapa alternatif solusi, di antaranya penyuluhan konvensional di kelas, distribusi media edukasi digital, serta pelatihan interaktif berbasis kelompok. Dari berbagai alternatif tersebut, dipilihlah pendekatan edukasi interaktif yang dinilai paling sesuai dengan karakteristik peserta dan kondisi sekolah. Kerangka pemecahan masalah ini menekankan pendekatan partisipatif, berbasis bukti, dan kolaboratif antara institusi pendidikan, orang tua, dan pemangku kepentingan.

Kegiatan edukasi Dampak *Bullying* terhadap minat belajar ini dilaksanakan di SMA Budi Mulia, Jakarta Pusat, pada tanggal 12 dan 13 Desember 2025. Tujuannya adalah meningkatkan aspek kognitif siswa serta membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam memahami dampak *bullying* terhadap minat belajar. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari pihak sekolah dan narasumber, dilanjutkan dengan sesi *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Inti kegiatan berupa penyuluhan interaktif dengan metode ceramah, diskusi kelompok, *role play*, dan studi kasus. Setelah sesi edukasi, peserta mengikuti *post-test* dan simulasi praktik untuk menilai pemahaman yang diperoleh.

Kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara STIKes RS Husada dan SMA Budi Mulia. Kedua pihak mendapatkan manfaat dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/i SMA Budi Mulia Jakarta Pusat berusia antara 14–17 tahun yang berjumlah 175 orang. Kegiatan difokuskan pada kelompok Siswa Kelas 10 karena mereka merupakan populasi strategis dalam membentuk perilaku kesehatan jangka panjang. Evaluasi dilakukan melalui tiga tahap *Pre-test*, untuk mengukur pengetahuan awal tentang dampak *bullying* terhadap minat belajar siswa, dan *Post-test*, untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Data *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Perhitungan **N-Gain Score** digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan pengetahuan. Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan kategori berikut: N-Gain >76%: Sangat efektif, N-Gain 56–75%: Cukup efektif, N-Gain <56%: Kurang efektif dan N-Gain <40%: Tidak Efektif.

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini terlihat dari hasil intervensi edukasi yang diberikan mampu memberikan dampak positif dan bermakna secara statistik, meskipun besaran peningkatan yang dicapai masih tergolong rendah hingga sedang apabila ditinjau dari nilai N-Gain Score. Temuan ini menjadi indikator penting bahwa program edukasi telah berjalan sesuai tujuan dasar pengabdian, namun masih memiliki ruang yang luas untuk pengembangan dan penguatan di masa mendatang. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi yang diberikan mampu memengaruhi sikap dan persepsi siswa terhadap perilaku *bullying*. Peningkatan skor ini

mencerminkan adanya perubahan kesadaran dan sikap yang lebih positif, meskipun perubahan perilaku tersebut masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan lebih lanjut

Hasil kegiatan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah sebagai mitra yang mempunyai peran besar terhadap keberhasilan program ini, khususnya guru dan konselor, untuk meningkatkan perhatian terhadap kasus bullying serta merumuskan strategi pencegahan. Temuan ini juga dapat digunakan untuk menciptakan iklim sekolah yang lebih aman dan mendukung proses belajar untuk mencapai dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan pengembangan program yang lebih komprehensif, seperti edukasi berkelanjutan, pelibatan guru dan tenaga kependidikan, serta integrasi materi anti-bullying ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah agar menjadi fondasi awal bagi perubahan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung perkembangan akademik siswa.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain Score terhadap 175 responden, diketahui bahwa peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi mengenai bullying bervariasi, namun didominasi oleh kategori rendah. Sebanyak 129 responden (73,7%) memiliki nilai N-Gain < 0,30 yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan 46 responden (26,3%) berada pada kategori sedang dengan nilai N-Gain antara 0,30–0,69. Tidak terdapat responden yang mencapai kategori N-Gain tinggi ($\geq 0,70$). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta, namun peningkatan tersebut belum optimal secara keseluruhan. Mayoritas responden hanya mengalami kenaikan skor yang kecil antara nilai pre-test dan post-test, meskipun terdapat sebagian responden yang menunjukkan peningkatan sedang. Tidak ditemukannya N-Gain kategori tinggi mengindikasikan bahwa intervensi edukasi belum cukup kuat dalam menghasilkan perubahan pengetahuan yang signifikan pada sebagian besar peserta. Kondisi ini dapat dipahami mengingat edukasi dilaksanakan dalam durasi yang terbatas dan belum disertai dengan penguatan materi secara berulang. Tidak ditemukannya kategori N-Gain tinggi menunjukkan bahwa intervensi edukasi belum cukup kuat untuk menghasilkan perubahan pengetahuan yang mendalam dan berkelanjutan.

Perilaku bullying merupakan fenomena sosial yang didampaki oleh norma kelompok, budaya sekolah, serta dinamika relasi antar siswa. Oleh karena itu, perubahan perilaku tidak dapat dicapai secara instan melalui satu kali intervensi. Dalam konteks ini, hasil yang signifikan secara statistik menunjukkan bahwa program edukasi telah memberikan kontribusi awal yang penting dalam menekan perilaku bullying, namun keberlanjutan program menjadi kunci untuk menghasilkan perubahan yang lebih substantif dan berkelanjutan. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, hal ini menjadi catatan penting bahwa perubahan kognitif pada remaja sekolah menengah tidak hanya memerlukan transfer informasi, tetapi juga proses internalisasi nilai dan refleksi pengalaman. Edukasi yang bersifat satu kali cenderung meningkatkan kesadaran (awareness), namun belum sepenuhnya mampu membentuk pemahaman kritis mengenai dampak bullying terhadap diri sendiri, teman sebaya, dan lingkungan sekolah.

Tabel 1. Hasil Test Perilaku Bullying

Bullying	N	Mean	Min-Max	p-value	Nilai Z
<i>Pre-test</i>	175	65,2	49-76	0,000	-9.214
<i>Post-test</i>	175	68,9	57-76		

Tabel 2. Hasil Tes Minat Belajar

Minat Belajar	N	Mean	Min-Max	p-value	Nilai Z
<i>Pre-test</i>	175	38,5	24-52	0,000	-10.297
<i>Post-test</i>	175	44,5	39-52		



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dampak *bullying* terhadap minat belajar siswa memiliki nilai strategis dalam mendukung upaya sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Program ini telah berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, serta memberikan dampak awal terhadap perubahan perilaku dan minat belajar siswa. Namun demikian, untuk mencapai dampak yang lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan pengembangan program yang lebih komprehensif, seperti edukasi berkelanjutan, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, serta integrasi materi anti-bullying ke dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah agar menjadi fondasi awal bagi perubahan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung perkembangan akademik siswa.

Referensi

Fitriani, N., & Alim, R. (2021). Bullying dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 85–94.

Gómez, P., Torrecilla, M., & López, R. (2023). The influence of bullying on positive emotions and their effect as mediators between controllable attributions of success and academic performance. *Children*, 10(6), Article 929. <https://doi.org/10.3390/children10060929>

Hutabarat, P. (2022). Dampak bullying terhadap minat belajar siswa SD HKBP Tomuan Pematang Siantar. *Educendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(3), 211–219.

Kompas. (2024a). Jenjang bullying yang umum diketahui. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com>



Kompas. (2024b). Pengertian bullying, kategori, dan jenisnya. Kompas.com. <https://www.kompas.com>

Mulyani, R. (2022). Dampak bullying terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Bimbingan*, 4(1), 33–41.

Oxford University Press. (2023). *Bullying and power imbalance in school settings*. Oxford Academic. <https://academic.oup.com>

PID Kepolisian Daerah Kepulauan Riau. (2022). Jenis serta bentuk bullying. Kepolisian Daerah Kepulauan Riau. <https://kepri.polri.go.id>

Putra, A. R. (2023). Dampak perilaku bullying terhadap motivasi belajar siswa di MI Unwanul Falah NW Paok Lombok. *Jurnal Pendas*, 8(2), 145–153.

Rahmadana, R. (2023). Dampak bullying fisik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 11(1), 52–60.

Ramadhani, S., & Nurhayati, D. (2020). Dampak bullying terhadap perkembangan karakter dan kesehatan mental peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendas*, 5(2), 101–110.

Sari, D. F. (2024). Dampak bullying terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Iqra*, 9(1), 67–75.

Siregar, E., & Manik, N. (2021). Bullying dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Inoved*, 3(2), 88–96.

Sirajuddin, M. (2022). Dampak bullying terhadap kesehatan mental dan motivasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 115–124.

Springer Nature. (2024). *Cyberbullying dynamics and psychological impacts on adolescents*. SpringerLink. <https://link.springer.com>

UNESCO. (2023). *School violence and bullying: Global status report*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org>